

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN) DAN TINGKAT RISIKO (RISK) ANTARA SAHAM SYARIAH DENGAN SAHAM KONVENSIONAL

Sri Ratna Juwita¹, Yohanes Indrayono², Fitra Syafaat³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ sratnajuwita219@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (return) dan tingkat risiko antara saham syariah dengan saham konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis Uji beda dengan pendekatan purposive sampling. Sampel perusahaan yang digunakan berjumlah 11 perusahaan untuk LQ45 dan 14 perusahaan untuk JII. Pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan Microsoft Excel dan SPSS-25 untuk mengolah data sampel dan menemukan hasil dari olah data tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengembalian dan tingkat risiko antara saham Syariah indeks JII dan saham konvensional indeks LQ45. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji beda pada sampel dengan menggunakan Uji beda Mann-Whitney untuk data sampel risiko yang mana hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,395 yang mana angka tersebut > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan untuk Uji beda independent sample t- test untuk data sampel return hasil menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) >0,05 maka artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada return saham Syariah kelompok JII dengan saham konvensional kelompok LQ45.

Kata Kunci : investasi, return, risk

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is a significant difference between the rate of return and the level of risk between sharia shares and conventional shares. This research is a type of quantitative descriptive research with a different test analysis method with a purposive sampling approach. The sample companies used were 11 companies for LQ45 and 14 companies for JII. Data processing in this research uses Microsoft Excel and SPSS-25 to process sample data and find the results of the data processing. The results of this study show that there is no significant difference in the level of return and risk level between the JII index Sharia shares and the LQ45 index conventional shares. This is proven by using a difference test on samples using the Mann-Whitney difference test for risk sample data where the results show that the significance value is 0.395, which is > 0.05, meaning there is no significant difference, whereas for the independent sample t difference test -test for sample data return results show that the sig. (2-tailed) >0.05, which means that there is no significant difference in the returns of Sharia shares in the JII group and conventional shares in the LQ45 group..

Keywords: investation; return; risk

PENDAHULUAN

Saat ini investasi menjadi topik yang ramai dibicarakan di masyarakat. Generasi saat ini mulai di edukasi pentingnya untuk berinvestasi. Bentuk investasi yang ditanamkan cukup beragam, mulai dari saham, deposito, obligasi, emas, dan masih banyak lagi. Investasi juga berguna untuk meningkatkan pasif income bagi seseorang yang melakukan investasi tersebut. Selain itu investasi juga mendorong perputaran ekonomi yang mana hal tersebut berguna untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Menurut Tandelilin (2017) investasi merupakan bentuk keterikatan atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan harapan akan mendapat pengembalian (return) di masa yang akan datang. Ada banyak instrumen investasi salah satunya adalah saham pada saham sendiri ada 2 jenis saham yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Bursa Efek Indonesia (2022) menyatakan ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. "Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatat sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015".

Sebagai seorang muslim dalam berinvestasi tentu harus memperhatikan hukum-hukum syariat yang telah ditetapkan. Salah satunya menghindari dari riba dan tidak boleh berinvestasi pada sesuatu yang diharamkan hal ini tertuang dalam fatwa MUI nomor 80/DSN-MUI/III 2011.

Return adalah tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2009) menyebutkan bahwa return merupakan hasil yang didapat dari suatu investasi. Menurut Samsul (2006) return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Sedangkan risiko menurut Halim (2015) adalah selisih antara tingkat risiko dan tingkat imbal hasil yang diharapkan dengan tingkat imbal hasil yang diperoleh. Tingkat pengembalian dan tingkat risiko adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam berinvestasi baik pada saham syariah maupun saham konvensional.

Risiko atau tingkat risiko dalam dunia keuangan menurut Damodaran (2002) dapat diartikan probabilitas tingkat imbal hasil yang diterima oleh investor berbeda dengan yang diharapkan. Semua instrumen investasi pasti memiliki risiko. Baik itu risiko kecil atau risiko besar. Maka dari itu dalam membuat keputusan investasi, selain return, memperhitungkan besaran risiko yang diterima menjadi hal yang wajib dilakukan. Dalam berinvestasi seorang investor harus mengetahui seberapa besar risiko yang dapat diterima dan diperhitungkan. Dengan harapan tingkat pengembalian lebih besar dari pada tingkat risiko artinya risiko tersebut dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indeks pasar saham dari Jakarta Islamic Indeks dan indeks LQ45. JII adalah indeks pasar saham syariah yang memiliki 30 daftar efek syariah yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar. Sedang indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham yang terdiri dari 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang tinggi, serta fundamental dan prospek pertumbuhan yang baik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari kedua indeks pasar tersebut dengan kriteria-kriterianya yang telah ditetapkan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Massie (1987) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk menambah nilai serta memperoleh hasil maksimal dengan cara yang paling efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan

pendapatan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang mneyeluruh (Horne dan Wachwitz, 2008). Para ahli berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari upaya atau cara bagaimana perusahaan atau organisasi memperoleh uang atau modal, mengelolanya, menghasilkan manfaat dari dana atau uang yang diperoleh tersebut yang mana uang atau modal tersebut dapat digunakan untuk operasional perusahaan dengan mekanisme yang jelas, efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Portofolio

Portofolio adalah pendekatan investasi yang dicetuskan oleh Harry M. Markowitz pada tahun 1952 seorang ekonom dari Universitas Chicago dalam Samsul (2006). Teorinya mengatakan bahwa risiko dan pengembalian keduanya harus dipertimbangkan dengan asumsi tersedia kerangka formal untuk mengukur keduanya dalam pembentukan portofolio. Dalam bentuk dasarnya, teori portofolio dimulai dengan asumsi bahwa tingkat pengembalian atas efek di masa depan dapat diestimasi dan kemudian menentukan risiko dan pengembalian.

Saham

Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan aset dari pihak investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki dividen stabil atau tetap namun pemilik saham preferen tidak memiliki kuasa atas penentuan direksi dan keputusan perusahaan. Saham biasa adalah saham yang memiliki risiko lebih tinggi hal ini karena disebabkan besaran dividen belum ditentukan serta para pemilik saham berhak untuk turut serta dalam penentuan direksi dan kebijakan perusahaan (Rivai dan Buchari, 2013).

Saham Syariah

Saham syariah merupakan suatu bentuk saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa pengawasan yang lebih intens dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha (Yuliana, 2010). Saham-saham syariah di Indonesia tercatat pada Daftar Efek Syariah (DES) berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

Jakarta Islamic Index

Terbentuk atas kerjasama Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Indeks ini dibuat untuk menjadi pembanding performa saham Syariah sehingga pasar modal Syariah lebih berkembang. Seperti yang telah dijelaskan di atas JII terdiri dari 30 saham yang memiliki kinerja baik dan memenuhi kriteria syariah. Dibentuknya indeks saham syariah diharapkan investor dapat lebih percaya untuk memilih saham Syariah sebagai instrument investasinya. Dengan adanya transparansi laporan keuangan yang dibuat, pemenuhan ketentuan syariah sebagai hasil peran serta Dewan syariah nasional, serta accountability dari pihak bursa efek yang melakukan monitoring (Sutedi, 2011). JII sendiri merupakan brenckmark yang dijadikan acuan dalam menilai kinerja saham Syariah di Indonesia.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 muncul pada Februari 1977. Indeks ini menyeleksi beberapa perusahaan di bursa saham dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, prospek pertumbuhan dan kriteria lainnya yang ditetapkan oleh BEI. Tujuan dari dibentuknya indeks LQ45 adalah untuk membantu memonitor pergerakan saham bagi investor, analisis keuangan, pemerhati pasar dan

manajer investasi. Berikut beberapa kriteria yang harus terpenuhi dalam indeks LQ45: (1) tercatat di BEI minimal 3 bulan terakhir; (2) mempunyai finansial dan prospek pertumbuhan yang baik; (3) memiliki kapitalisasi pasar tertinggi selama 1-2 bulan terakhir; (4) dalam 12 bulan terakhir saham LQ45 harus tergabung 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi dalam saham reguler.

Return (Tingkat Pengembalian)

Tingkat pengembalian atau return adalah menurut Hartono (2015) yaitu imbal hasil yang didapat dari investasi. Return dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) return realisasian yaitu return yang telah diperoleh dan dihitung menggunakan data historis. Return realisasian merupakan salah satu indikator kinerja dari perusahaan dan digunakan untuk menentukan besaran return ekspektasian (expected return) serta risiko di masa yang akan datang; (2) return ekspektasian (expected return) adalah return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

Rata-rata dari return total dapat dihitung menggunakan rata-rata aritmatika dan rata-rata geometrik. Rata-rata aritmatika efektif untuk mengetahui nilai rata-rata dari satu periode yang sama dari jumlah return tanpa melibatkan nilai pertumbuhan. Untuk metode rata-rata geometrik efektif digunakan pada kondisi yang mengharuskan memasukan nilai pertumbuhan (Hartono, 2015). Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam satu periode tertentu. Return total lebih dikenal dengan sebutan return saja. Menurut Ayem dan Astuti (2019) untuk menghitung nilai return dapat menggunakan formula berikut:

$$Return = \frac{P_t - p_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Tingkat Risiko (risk)

Risk atau risiko menurut Halim (2015) adalah besarnya selisih antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (expected return) dengan tingkat imbal hasil yang dicapai (actual return).

Cara mengetahui besaran risiko yang sering gunakan yaitu dengan rumus standar deviasi. Nilai harapan yang digunakan dalam rumus standar deviasi berupa nilai ekspektasi atau nilai harapan berdasarkan rata-rata historis atau trend atau random walk (Hartono, 2015). Rumus untuk menghitung standar deviasi yang menggunakan data historis yaitu:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum^n - [Xi - (Xi)]^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi Xi= Nilai Ke-i

E (Xi) = Nilai Ekspetasi

N= Jumlah Dari Observasi data untuk sampel

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara yang bersifat praduga terhadap masalah penelitian. Keabsahannya harus diuji secara empiris dengan mengumpulkan data- data yang berkaitan melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini berdasarkan dari tinjauan Pustaka yang telah dipaparkan

adalah H1 Terdapat perbedaan yang signifikan pada risk dan return antara saham syariah indeks JII dengan saham konvensional indeks LQ45.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis return dan risk saham syariah dengan saham konvensional yang berada pada Jakarta Islamic Index dan LQ45 yaitu pada periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini penulis memasukan dua variabel terikat yaitu tingkat pengembalian dan tingkat risiko dan dua variabel bebas yaitu saham syariah dan saham konvensional. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah apakah ada perbedaan yang signifikan pada risk dan return antara saham syariah kelompok Jakarta Islamic index (JII) dengan saham konvensional LQ45. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya merupakan data sekunder. Penulis memperoleh data tersebut tidak secara langsung, melainkan mengambil dari website atau sumber data yang dipercaya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX, OJK dan lainnya. Jenis data yang diambil untuk penelitian berdasarkan sifatnya merupakan data kuantitatif yang mana data berupa angka yang menunjukkan jumlah, tingkatan, volume dan perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 1 untuk nilai signifikansi pada kolom shapiro-wilk dari risiko saham baik saham syariah maupun konvensional menunjukkan nilai signifikansi 0.001 untuk kelompok saham JII dan 0,017 untuk kelompok saham LQ45. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $< 0,05$. Maka untuk uji statistik risiko saham peneliti menggunakan uji beda Mann-Whitney.

Hasil uji normalitas terhadap return saham yang ditunjukkan pada table 1.1 pada bagian kolom shapiro-wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari return jenis saham Syariah kelompok JII dan jenis saham konvensional kelompok LQ45 terdistribusi normal. Karena nilai signifikan $> 0,05$. Nilai signifikan return saham Syariah kelompok JII sebesar 0,173 yang artinya $> 0,05$ dan jenis saham konvensional dari kelompok LQ45 nilai signifikan sebesar 0,108 yang artinya $> 0,05$. Dari hasil uji normalitas diatas maka uji statistik yang akan digunakan selanjutnya untuk data return saham adalah uji beda independent sample t-test karena sebaran data terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Return Saham

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Risiko	JII	.714	14	.001
Saham	LQ45	.820	11	.017
Return	JII	.913	14	.173
Saham	LQ45	.881	11	.108

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Uji Beda Mann-Whitney

Hasil uji normalitas data menunjukkan hasil data tidak berdistribusi dengan normal. peneliti menggunakan uji statistik mann-whitney yang mana uji beda tersebut dapat dilakukan apabila pada uji normalitas, data tidak terdistribusi dengan normal. Berikut hasil dari uji beda mann-whitney untuk data perbandingan risiko saham Syariah kelompok JII dan saham konvensional kelompok LQ45.

Tabel 2. Uji Beda Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Risiko Saham
Mann-Whitney U	61.500
Wilcoxon W	166.500
Z	-.850
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.403 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok
b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji beda mann-whitney pada table 4.10 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,395 yang mana angka tersebut > 0,05. Dalam kriteria pengujian uji beda mann-whitney nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 berkesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan namun jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 berkesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan. Maka dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara risiko saham Syariah dengan saham konvensional.

Uji Beda Independent Sample T-Test

Pada penelitian ini pengujian hipotesis untuk mengetahui perbandingan return saham Syariah dengan konvensional peneliti menggunakan metode uji beda independent sample t-test, yang mana syarat dalam melakukan metode uji beda ini pada hasil uji normalitas data harus berdistribusi normal. Uji beda return pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara return saham Syariah kelompok indeks JII dengan saham konvensional kelompok indeks LQ45. Berikut merupakan hasil dari uji beda independent sample t-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return Saham	Equal variances assumed	.312	.582	-.194	23	.848	-.01045	.05386	-.12188	.10097
	Equal variances not assumed			-.190	19.611	.851	-.01045	.05500	-.12534	.10443

Gambar 1. Hasil Independet Sample T-test

Dari hasil tabel uji beda independent sample t-test pada table 4.12 di bagian baris equal variance assumed nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.848 yang berarti > 0,05. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji beda independent sample t-test apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada return saham Syariah kelompok JII dengan saham konvensional kelompok LQ45.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan tingkat risiko dan tingkat return antara saham syariah dengan konvensional sedikit berbeda jika hanya dilihat dari grafik nilai harga rata-rata saham per tahun. Saham konvensional kelompok indeks LQ45 cenderung lebih stabil dalam mengendalikan risiko investasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari sampel yang diambil oleh peneliti untuk indeks LQ45 perusahaan tersebut memang perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi. Tingkat risiko yang dihadapi oleh saham Syariah kelompok indeks JII lebih terlihat perbedaannya setiap tahunnya. Ada tahun di mana risiko investasi saham Syariah sangat tinggi hal tersebut terjadi di tahun 2020. Saham Syariah indeks JII masih belum stabil dalam mengendalikan tingkat risiko investasi. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat risiko dan return saham seperti faktor eksternal yang tidak terduga membuat angka risiko melonjak tinggi.

Hasil penelitian melalui uji beda independent sample t-tes untuk data return menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengembalian yang signifikan antara jenis saham Syariah dan jenis saham konvensional. Hal ini dibuktikan dari besaran nilai signifikan antara kedua saham yang mana nilai equal variance assumed nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.848 yang berarti $> 0,05$. Tidak adanya perbedaan return ini disebabkan karena saham Syariah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pasar modal Indonesia dan tidak bisa terpisahkan pula dari pasar modal konvensional. Selain itu kriteria pemilihan saham pada penelitian ini memiliki ciri yang sama karena melihat dari likuiditas transaksi dan kapitalisasi pasar yang besar. Mengingat bahwa saham yang tergabung di dalam indeks JII pun ada yang tergabung juga di dalam indeks LQ45. Namun tidak semua saham yang tergabung di indeks LQ45 tergabung juga di dalam indeks JII.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmini dkk (2019) dan Cahyani dkk (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengembalian atau return antara saham Syariah kelompok JII dan saham konvensional kelompok LQ45. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak karena tidak ada perbedaan tingkat pengembalian antara saham Syariah JII dengan saham konvensional LQ45.

Untuk tingkat risiko antara jenis saham Syariah kelompok JII dengan saham konvensional kelompok LQ45 berdasarkan hasil uji beda mann-whitney diketahui bahwa tingkat risiko kedua jenis saham yaitu saham syariah kelompok JII dan saham konvensional kelompok LQ45 tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari table 4.10 yang mana nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,395 nilai tersebut $> 0,05$. Artinya untuk tingkat risiko antara kedua jenis saham yaitu saham Syariah kelompok JII dan saham konvensional kelompok LQ45 tidak memiliki tingkat risiko yang berbeda. Artinya kedua jenis saham tersebut sama-sama memiliki tingkat risiko yang sama besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2019), Rukmini dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat risiko antara saham Syariah dengan saham konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada risk dan return antara saham Syariah indeks JII dan saham konvensional kelompok LQ45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari serangkaian metode uji analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti mendapat beberapa simpulan dari penelitian ini yakni, sebagai berikut: (1) tingkat pengembalian atau return dari kedua jenis saham tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji beda Independent sample t-test yang menyatakan bahwa nilai equal variance assumed nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.848 yang berarti $> 0,05$. Sedangkan Berdasarkan hasil uji beda Mann-Whitney tingkat risiko antara saham syariah indeks JII dengan saham konvensional indeks LQ45 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil ini juga diperoleh dari proses menghitung

nilai harga saham dari perusahaan- perusahaan yang dijadikan sample. Dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,395 >0,05 dalam kriteria uji beda Mann-Whitney sendiri apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) <0,05 maka artinya ada perbedaan yang signifikan namun jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya baik saham syariah maupun saham konvensional kedua nya memiliki tingkat risiko yang sama besar. Karena besarnya risiko juga dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan; (2) tidak adanya perbedaan yang signifikan pada return dan risk antara saham syariah dan konvensional dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam memilih instrumen investasi. Terkhusus bagi investor muslim yang mempertimbangkan halal dan haram, investasi pada saham syariah bisa menjadi pilihan karena seperti yang sudah dijelaskan di atas untuk memenuhi kriteria saham syariah ada ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi agar bisa masuk ke dalam indeks saham syariah. Mengingat bahwa dari hasil penelitian return dan risk yang diterima dalam investasi pada saham syariah dan konvensional tidak ada perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Astuti, B. (2019). "Pengaruh Earning Per Shares (EPS), Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Planning Terhadap Return Saham Perusahaan". Jurnal Akuntansi Dewantara.
- Bursa Efek Indonesia (2023). Perkembangan dan Hambatan Pasar Modal Saham Syariah. Hanafi, M.M., dan Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BP STIM YKPN.
- Cahyani, Ruwi; Fajar, Muhammad A. (2020). "Analisis Perbandingan Return dan Risk Pada Saham Syariah dan Saham Konvensional. Jurnal Akuntansi Vol 9 No. 2. ISSN: 2301-4075. E-ISSN: 2716- 3849.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, M.H. (2006). "Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H.M. (2012), Pasar Modal Di Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Halim A. (2018), analisis investasi dan aplikasinya: dalam asset keuangan dan asset riil, edisi kedua, Jakarta: salemba empat.
- Hartono, J (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Hidayat, H (2012). Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta: PT Transmedia.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jhon M. 2008. Fundamental of Financial Management
- Massie, Joseph L. (1987). Essential of Management. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). Saham Syariah. Tersedia di (<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>) [Diakses Pada 28 Desember 2023].
- Rivai, V dan Buchari, A. (2013). Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi. Edisi 1, Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukmini, Dian dan Pradana, Reza M.N. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko antara Indeks Saham Syariah dan Indeks Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol 8 No. 3. ISSN: 2752-844X. E-ISSN: 2615-1316.
- Samsul, M. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sunariah, (2003). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi ketiga. UMP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono, S. (2007). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, S. (2001). Pasar Modal Syariah. Sinar Grafika. Jakarta.

- Suryadi, et al. (2020). Risk and Return of Islamic and Conventional Indices on Indonesian Stock Exchange. Journal of Asian Finance, economic and business. Vol 8 No.3. ISSN: 2288-4637. E- ISSN: 2288-4645.
- Tandelilin, E (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta:BPFE.
- Tandelilin, (2017). Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yuliana, Indah (2010). Investasi Produk Keuangan Syariah, Cetakan pertama. Malang: UIN Malang Press.